

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah

Annisha Febiyani *

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Ikit Netra Wirakhmi

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Surtiningsih Surtiningsih

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Alamat: Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: annisha.febiyani@gmail.com

Abstract. *Diarrhea remains a health problem in developing countries such as Indonesia and is a major cause of mortality and mobility, especially in children. The prevalence of diarrhea based on symptoms is calculated by combining diagnosed or symptomatic diarrhea cases. The incidence and prevalence of diarrhea in Indonesia are 3.5% and 7.0%. This study aims to determine whether there is an effect of health education on the level of knowledge about diarrhea in children at SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. This research method uses quasi experimental with One group pretest-posttest design. The sampling technique used total sampling with a sample size of 56 students. Data was taken using a questionnaire. The results showed that the majority of female gender with 29 respondents (51.8%). There is a difference in the level of knowledge about diarrhea before and after being given health education. Based on statistical tests using the paired t test results in a p value of 0.000 which means there is a significant effect.*

Keywords: *Health Education, Video Method, Knowledge, Diarrhea*

Abstrak. Diare masih menjadi masalah Kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia dan merupakan penyebab utama mortalitas dan mobilitas, terutama pada anak-anak. Prevalensi diare berdasarkan gejala dihitung dengan menggabungkan kasus diare yang didiagnosis atau hanya gejala. Insiden dan prevalensi diare di Indonesia adalah 3,5% dan 7,0%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. Metode penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan rancangan One group pretest-posttest design. Teknik sampling dengan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 56 siswa. Data diambil menggunakan kuisioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan dengan 29 responden (51,8%). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji t berpasangan menghasilkan nilai p value sebesar 0.000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Metode Video, Pengetahuan, Diare

LATAR BELAKANG

Diare masih menjadi masalah kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia dan merupakan penyebab utama mortalitas dan morbiditas, terutama pada anak-anak (Putra et al., 2021). Prevalensi diare berdasarkan gejala dihitung dengan menggabungkan kasus diare yang didiagnosis atau hanya gejala. Berdasarkan Riskesdas 2022 insiden dan prevalensi diare di Indonesia adalah 3,5% dan 7,0% (Kemenkes RI., 2022). Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021 anak merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit diare, penyebab kematian anak yang diakibatkan diare mencapai 4,8% (Dinkes Jawa Tengah, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2019, jumlah penduduk adalah 1.840.152 dan jumlah kasus diare yang terjadi pada anak usia sekolah dasar sebanyak 18.478 (Sidqi et al., 2021). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara pada 12 anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah tanggal 17 November 2022 didapatkan data kejadian diare yaitu 8 dari 12 anak menyatakan bahwa pernah mengalami diare dalam 1 bulan terakhir. Sedangkan untuk pengetahuan tentang diare 5 dari 12 anak memiliki pemahaman rendah tentang diare dan memiliki kebiasaan jajan sembarangan.

Diare adalah suatu keadaan dimana seseorang buang air besar minimal 3 kali sehari dan tinjanya mungkin encer atau sedikit encer dan terkadang disertai darah atau lendir tergantung penyebabnya. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), anak-anak didiagnosis diare ketika buang air besar mereka "lebih encer" dan "lebih sering" dari biasanya (Nurhayati, 2020).

Beberapa faktor risiko diare meliputi faktor lingkungan, faktor perilaku masyarakat, dan kurang pengetahuan umum tentang diare. Contoh faktor lingkungan yang buruk antara lain sanitasi yang tidak memadai atau infrastruktur air bersih yang tidak memadai. Faktor perilaku manusia, seperti jarang mencuci tangan setelah makan dan buang air besar dan pembuangan tinja yang tidak tepat. Faktor kurang pengetahuan umum tentang diare juga mempengaruhi kejadian diare oleh karena itu perlu diberikan pendidikan kesehatan, bisa melalui ceramah maupun video (Prawati, 2019).

Pendidikan kesehatan adalah proses belajar mengajar di bidang kesehatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku tidak sehat pada individu, kelompok dan masyarakat menjadi perilaku sehat. Menurut UU Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992, tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan fisik, mental dan sosial agar produktif secara ekonomi dan sosial. Pendidikan kesehatan mencakup seluruh program kesehatan, masing-masing menangani penyakit menular,

penyehatan lingkungan, gizi, pelayanan kesehatan, dan program kesehatan lainnya (Aryawati & Dolores, 2018).

Pendidikan kesehatan pada anak dasarnya merupakan kegiatan atau upaya untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan kepada anak. Bantuan pesan, diharapkan anak mendapat informasi tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan ini diharapkan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. Diasumsikan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut dapat menyebabkan perubahan perilaku anak. Pendidikan kesehatan diare merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi tentang diare (Wibowo, 2019).

Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak, media video juga memiliki rata-rata nilai pengetahuan yang lebih tinggi daripada media leaflet. Video termasuk dalam media audiovisual yang mengandung unsur suara dan visual. Video memiliki tingkat pengalaman yang lebih nyata dibandingkan dengan selebaran karena ada gambaran lengkap dan aksinya. Ardianto dalam Sasmitha et al., (2017) menjelaskan bahwa metode audiovisual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pemahaman dan informasi dengan cara yang lebih konkret atau spesifik daripada bahasa lisan atau dalam hal ini tulisan.

Hal ini membuat seseorang lebih semangat dan dalam hal ini tidak membosankan untuk mendapatkan pendidikan Kesehatan. Hal ini juga untuk memenuhi tuntutan era perkembangan teknologi informasi yang pesat. Pendidik harus mampu mengikuti perkembangan tersebut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Antari et al., 2020). Pemberian penyuluhan melalui media video dan flip chart dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi lebih efektif dengan media video karena dapat meningkatkan pengetahuan daripada hanya dengan media kertas (Munir et al., 2020).

Berdasarkan data fenomena kejadian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah”.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau seseorang yang mengetahui objek melalui panca inderanya (mata, hidung, telinga, dll). Dengan demikian, ketika persepsi menghasilkan informasi, hal itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Sebagian besar informasi yang diterima orang adalah melalui indera pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan objek manusia memiliki intensitas yang berbeda (Ayu, 2022).

Diare adalah keadaan buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari, dan tinja atau fekesnya mungkin encer atau sedikit encer, dan dapat disertai darah atau lendir. sebab. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), anak mengalami diare ketika buang air besarnya encer dan lebih sering dari biasanya. Efek samping lainnya adalah demam dan muntah. Gejala muntah dan demam dapat mendahului gejala diare (Nurhayati, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakatnya negara dan negara bagian. Pendidikan kesehatan adalah proses belajar mengajar di bidang kesehatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku tidak sehat pada individu, kelompok dan masyarakat menjadi perilaku sehat (Aryawati & Dolores, 2018).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan informasi pesan, mendorong kepercayaan agar masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa untuk melaksanakan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Wibowo, 2019). Menurut (Notoatmodjo, 2018), tingkat pengetahuan secara garis besar dibagi menjadi enam tingkatannya yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Gurning *et al.*, 2014) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak dengan hasil $P = 0,001$ terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Harsismanto *et al.*, 2019), didapatkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan anak pada kelompok media video sebelum intervensi didapatkan 68.00, setelah intervensi 86.67, sikap anak sebelum intervensi didapatkan 52.67 setelah diberikan intervensi 80.93 dengan p -value 0,000. Menurut penelitian (Wibowo, 2019) didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak dengan hasil penelitian di dapatkan lebih dari 50% perilaku pencegahan diare sebelum penyuluhan kategori baik sebanyak 68 responden (55,8), dan sebagian besar perilaku pencegahan diare sesudah penyuluhan kategori baik sebanyak 86%. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed)

= 0,001.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Ha : Ada perbedaan pengaruh pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experimental dengan rancangan One group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 11 hari yaitu tanggal 26 Mei 2023 hingga 5 Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Sokaraja Tengah dengan jumlah 56 siswa. Teknik sampling menggunakan Total Sampling. Instrument penelitian ini adalah kuisioner. Analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan.

Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dengan nomor layak etik B.LPPM-UHB/1864/05/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Sokaraja Tengah

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	27	48.2
Perempuan	29	51.8
Total	56	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 29 anak (51.8%).

2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan

Kesehatan pada Siswa SD Negeri 1 Sokaraja Tengah

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik (76-100)	10	17.9	26	46.4
Cukup (56-75)	22	39.3	23	41.1
Kurang (<56)	24	42.9	7	12.5
Total	56	100	56	100

Berdasarkan Tabel 2 *Pre-Test* dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan pengetahuan kurang dengan jumlah siswa 24 anak (42.9%). Pada bagian *Post-test* dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan pengetahuan baik dengan jumlah siswa 26 anak (46.4%).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare pada Siswa di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Nilai <i>P Value</i>
Sebelum diberi pendidikan kesehatan	56	60.22	14.454	0.000
Setelah diberi pendidikan kesehatan		74.60	12.512	

Dari Tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa hasil analisis uji t berpasangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (*p value* <0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak di SD N 1 Sokaraja Tengah.

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri Sokaraja Tengah

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 29 (51.8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gurning, et.al, 2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado menyatakan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Jumlah perempuan khususnya di Indonesia lebih banyak daripada jumlah laki-laki dari total penduduk. Hal ini dipengaruhi oleh angka kelahiran yang menunjukkan lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Terdapat perbedaan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki, baik perempuan atau laki-laki memiliki tingkah laku yang berbeda dari sudut pandang biologis. Tampaknya dapat diterima bahwa ada perbedaan disposisional yang menyebabkan pelajaran tingkah laku yang berbeda antara perempuan dan laki-laki sehingga akan memengaruhi juga terhadap sikap dan perilaku anak disekolah (Barnas & Ridwan, 2019).

Perbedaan gender pada perempuan dan laki-laki memiliki pengaruh perilaku individu. Teori psikologi menjelaskan konsep diri sendiri yang menentukan perilaku seseorang tentang apa yang harus dilakukan untuk mempengaruhi individu mengenai pengetahuan diri, harapan tentang diri sendiri dan harga diri. Konsep diri individu berkembang bersamaan dengan pengaruh keluarga, teman rekan dan standar internal masyarakat (Sarkawi, 2017).

Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Video pada Anak Sekolah Dasar

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan paling banyak responden dengan pengetahuan kurang dengan jumlah siswa 24 anak (42.9%). Setelah

dilakukan pendidikan kesehatan dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan pengetahuan baik dengan jumlah siswa 26 anak (46.4%). Sebagian besar responden tidak mengetahui tentang pengetahuan diare. Sedangkan sebagian anak tidak mengetahui pengobatan pertama saat terjadi diare yaitu dengan pemberian obat oralit. Pada bagian posttest menunjukkan menunjukkan pengetahuan anak tentang diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video mengalami peningkatan dimana anak yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 anak, yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 23 anak dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (J. H. Oktavidiati et al., 2019) dimana pengetahuan responden terhadap diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat secara signifikan dari pengetahuan kurang dan cukup menjadi pengetahuan baik dan sangat baik. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan kelompok penyuluhan kesehatan dengan bantuan media video sebelum dan sesudah intervensi memberikan hasil yang positif, yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran mendorong perolehan informasi baru (J. H. Oktavidiati et al., 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan tercipta setelah seseorang mempersepsikan objek tertentu. Penginderaan ini dilakukan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi orang datang melalui mata dan telinga mereka. pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan orang lain hanya harus menerimanya, tetapi untuk mengetahui sebagai formasi berkelanjutan sebagai seseorang yang setia mengalami wawasan baru (Septiana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan tentang diare yang paling banyak tidak diketahui oleh siswa SD Negeri 1 Sokaraja Tengah adalah tentang kegunaan oralit dan bahan yang digunakan untuk membuat oralit dan pengetahuan yang paling banyak diketahui adalah pengertian diare dan penyebab terjadinya diare. Seperti yang telah dipaparkan dalam tinjauan teori, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam tingkat pengetahuan seperti yang terlihat dari hasil penelitian ini terbukti setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai siswa menjadi lebih baik ketimbang sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.4 menunjukkan didapatkan hasil bahwa hasil analisis uji t berpasangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (p value <0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada

anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harsismanto et al., 2019) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang diare.

Dampak pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswa setelah pemberian intervensi dalam hal ini adalah pendidikan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit diare, siswa jadi dapat belajar tentang penyakit diare meningkatkan informasi tentang pencegahan penyakit diare. Intinya pendidikan kesehatan adalah proses pendidikan atau belajar mengajar dimana ada yang menjadi sebagai dan ada yang menjadi penyedia informasi. Untuk menambah wawasan anak sekolah dasar disarankan untuk memberikan pendidikan kesehatan ketika anak-anak sekolah berkumpul sehingga pengetahuan anak sekolah tidak hanya melalui proses belajar mengajar di kelas dan melalui penawaran institusi kesehatan tetapi bisa lewat media dalam bentuk video sehingga siswa dapat melakukannya pencegahan penyakit diare (Gurning, et.al, 2014).

Menurut (Reza et al., 2020) pada penelitian yang berjudul pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Muara Pawan Ketapang tentang Penggunaa Obat Melalui Program Apoteker Cilik menyatakan bahwa Pemberian post-test diberikan 7 hari setelah dilakukan edukasi yang berarti jarak antara edukasi dan post-test yaitu 1 minggu (7 hari).

Perilaku pencegahan diare dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan ada perubahan perilaku walaupun tidak sepenuhnya. Hal ini perlu disadari bahwa dalam memberikan informasi (pendidikan kesehatan) kepada responden yang masih anak-anak perlu ketelatenan dan kesabaran agar dapat benar-benar dipahami (T. Wibowo, 2019).

Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak, media video juga memiliki rata-rata nilai pengetahuan yang lebih tinggi daripada media leaflet. Video termasuk dalam media audiovisual yang mengandung unsur suara dan visual. Video memiliki tingkat pengalaman yang lebih nyata dibandingkan dengan selebaran karena ada gambaran lengkap dan aksinya. Ardianto dalam Sasmitha et al., (2017) menjelaskan bahwa metode audiovisual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pemahaman dan informasi dengan cara yang lebih konkret atau spesifik daripada bahasa lisan atau dalam hal ini tulisan.

Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara) (Yudianto, 2017).

Media belajar menggunakan video bisa dijadikan alternatif. Pembelajaran dengan menggunakan media video ini dinilai dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena dapat membantu pemahaman materi yang disajikan dengan visualisasi berupa video sehingga siswa sekolah dasar menjadi tertarik belajar daripada cara belajar yang hanya menunjukkan gambar dan kata-kata pada buku saja. Belajar dengan menggunakan media ini pula dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi yang diberikan. Dalam media video ini terdapat gambar animasi yang bergerak dan teks yang berjalan serta audio yang ditampilkan dengan menarik sehingga media video cocok digunakan untuk anak sekolah dasar kelas IV dan V. Dalam video pula terdapat symbol dan gambar yang sederhana namun menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi (Parlindungan et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan dengan jumlah 29 orang (51.8%).
2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan paling banyak memiliki nilai kurang dengan jumlah 24 anak (42.9%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak memiliki nilai baik dengan jumlah 26 anak (46.4%).
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode video terhadap tingkat pengetahuan

tentang diare pada anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah dengan p value <0.05 .

Saran yang ditujukan sebagai berikut:

1. Bagi Responden di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah

Responden diharapkan dapat menggunakan pendidikan kesehatan melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya oralit untuk menghentikan diare.

3. Bagi Universitas Harapan Bangsa

Bagi Universitas Harapan Bangsa diharapkan dapat menjadi masukan bagi Fakultas Kesehatan khususnya prodi S1 Keperawatan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada saat pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang relevan dan membantu penelitian sejenis terkait dengan kejadian diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada semua yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aryawati, L. O., & Dolores, J. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Sehat Siswa. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06(02), 453–458.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan*. LovRinz Publishing, 2022
- Barnas, S., & Ridwan, I. M. (2019). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. 1(2), 34–41. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Gurning, T, Mulyadi, N., & Rompas, S. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 107554.
- Ichsan Trisutrisno, Hasnidar, Sanya Anda Lusiana, Rohani Retnauli simanjuntak, S. H. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (A. Karim (ed.)).
- J, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>

- Nikma Kumala Sari, Alamsyah Lukito, A. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak 1-4tahun di Wilayah Puskesmas Pekan Bahorok. In *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina* (Vol. 25, Issue 4, pp. 1–11).
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). Title. *BussinessBinus*, 7(2), 3348. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Rizani, A. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Pada Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Orang Tua Batita Di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Syahrani samarinda. 151, 10–17.
- Robiyanto, R., Rosmimi, M., & Untari, E. K. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 135. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i1.845>
- Sarkawi, D. (2017). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 16(02), 101–114. <https://doi.org/10.21009/plpb.162.03>
- Septiana. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 35. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25662/1/Septiana - fkik.pdf>
- Ulva, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Dan Flipchart Terhadap Perilaku Anak Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 160–171. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/2470>
- Wibowo, T. S. (2019). *Indonesian Journal of Global Health Research*. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), 14–19. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.